

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pangeran Antasari Martapura

Madrasah Tsanawiyah Pangeran Antasari Martapura yang beralamatkan di jalan Ahmad Yani KM 39 No. 9A kelurahan Jawa kecamatan Martapura kabupaten Banjar, sekolah ini dibuka sejak tahun 1975 hingga sekarang.

Lembaga ini pertama kali dipimpin oleh Bapak M. Apsan, BA dari tahun 1975 sampai dengan tahun 1982. Kemudian beliau diganti oleh Bapak Suriansyah Sanusi dari tahun 1983 sampai dengan tahun 1992. Kemudian Bapak Suriansyah Sanusi diganti oleh Bapak Tatang Suyoto dari tahun 1993 sampai dengan tahun 1994. Mulai tahun 1995 sampai dengan tahun 1998 lembaga ini dipimpin oleh Bapak Drs. Ahmad Mugeni, mulai tahun 1999 sampai dengan tahun 2000 dipimpin oleh Ibu Hj. Rapi'ah, BA, mulai tahun 2001 sampai dengan tahun 2004 dipimpin oleh M. Yusuf, BA, mulai tahun 2005 sampai dengan 2008 dipimpin oleh Bapak Drs. Syamsudin, mulai tahun 2008 sampai dengan 2009 dipimpin oleh Bapak Akhmad Shaufie, S.Ag, mulai tahun 2009 sampai dengan 2010 dipimpin oleh Abdul Khair, S.Ag, dan kemudian yang terakhir atau yang sekarang ini di MTs Pangeran Antasari Martapura dipimpin oleh Bapak Drs. H. Nordiansyah, A.Md.

Untuk lebih jelasnya mengenai periodisasi kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Pangeran Antasari Martapura dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Periodesasi Kepemimpinan di MTs Pangeran Antasari Martapura

No.	Nama Kepala Madrasah	Periode
1.	M. Apsan, BA	1975 – 1982
2.	Suriansyah Sanusi	1983 – 1992
3.	Zainal Abidin	1992 – 1992
4.	Tatang Suyoto	1993 – 1994
5.	Drs. Ahmad Mugeni	1995 – 1998
6.	Hj. Rapi'ah, BA	1999 – 2000
7.	M. Yusuf, BA	2001 – 2004
8.	Drs. Syamsudin	2005 – 2008
9.	Akmad Shaufie, S.Ag	2008 – 2009
10.	Abdul Khair, S.Ag	2009 – 2010
11.	Drs. H. Nordiansyah, A.Md	2010 – sekarang

Sumber: Dokumen MTs Pangeran Antasari Martapura

Untuk mengetahui susunan personalia MTs Pangeran Antasari Martapura

Tahun Pelajaran 2011/2012 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Susunan Personalia MTs Pangeran Antasari Martapura Tahun Pelajaran 2011/2012

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. H. Nordiansyah, A.Md	Kepala Madrasah
2.	Hj. Gusti Rubiah, BA	Bendahara
3.	Erma Afriyani, S.Pd	Wakamad Bag. Kurikulum
4.	Farida Ariyani, S.Sos	Wakamad Bag. Kesiswaan
5.	Lukmanul Hakim, S. Pd.I	Pembina Kegiatan Keagamaan
6.	Muhammad Arwin, S.Pd	Pembina Kegiatan Olahraga
7.	Kasmani, S.Pd.I	Pembina Kegiatan Pramuka & PMR
8.	Erna	Kepala TU
9.	Aidah	Staff TU
10.	Sepliana Indah Savitri	Pengelola Perpustakaan
11.	Muhammad Arwin, S.Pd	Wali Kelas VII A
12.	Risna Hartati, S.Pd	Wali Kelas VII B
13.	Ikha Ayu Sulistyarini, S.Pd	Wali Kelas VII C
14.	Siti Ruaida, S.Pd	Wali Kelas VII D
15.	Wahdah, S.Pd. I	Wali Kelas VIII A
16.	Mariani	Wali Kelas VIII B
17.	Yuliyani, S.Si	Wali Kelas VIII C
18.	Hj. Gusti Rubiah, BA	Wali Kelas IX A
19.	Abdul Khair, S.Ag	Wali Kelas IX B
20.	Mahsinawati, S.Pd	Wali Kelas IX C

Sumber: Dokumen MTs Pangeran Antasari Martapura

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Pangeran Antasari Martapura

a. Visi Madrasah

Membentuk siswa yang berkualitas, berakhlakul karimah, intelek dengan dasar iman dan taqwa.

b. Misi Madrasah

- 1) Melaksanakan proses pendidikan yang berkualitas, berwawasan ke-Islaman dan menjunjung tinggi akhlakul karimah.
- 2) Melaksanakan dan meningkatkan sistem pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif yang menyenangkan untuk mencapai tingkat kelulusan yang maksimal sehingga dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 3) Meningkatkan mutu manajemen madrasah.
- 4) Meningkatkan peran serta orang tua siswa dan masyarakat dalam rangka menciptakan madrasah yang bermutu dan mandiri.

c. Tujuan Madrasah

Berdasarkan Visi dan Misi madrasah tersebut di atas, maka Tujuan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Pangeran Antasari Martapura adalah menghasilkan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, bertanggungjawab, produktif, sehat jasmani dan rohani memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan serta berorientasi pada masa depan.

3. Keadaan Guru, Staf Tata Usaha, Siswa, Sarana dan Prasarana MTs Pangeran Antasari Martapura

a. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MTs Pangeran Antasari Martapura

Pada tahun pelajaran 2011/2012 jumlah guru MTs Pangeran Antasari Martapura sebanyak 20 orang yang terdiri dari 5 orang Pegawai Negeri Sipil, 11 orang Guru Tetap dan 4 orang Guru Tidak Tetap. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru MTs Pangeran Antasari Martapura dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Guru MTs Pangeran Antasari Martapura Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama/nip	Ijazah Tertinggi	Mata Pelajaran yang diajarkan	Ket
1.	Drs. H. Nordiansyah, A.Md	SL. IAIN 1987	Aqidah Akhlak, BTA	Kamad
2.	Hj. Gusti Rubi'ah, BA	SM IAIN 1981	Bhs. Arab BTA	Bendahara
3.	Abdul Khair, S.Ag	SL. IAIN 1994	Fiqih SKI	GTN
4.	Siti Ruaida, S.Pd	SL. UNLAM 1996	IPS	GTN
5.	Ikha Ayu Sulistyarini, S.Pd	SL. MUH 2002	IPA	GTN
6.	Muhammad Arwin, S.Pd	SL. UPAYA 2008	Penjaskes Pkn	GTM
7.	Kasmani, S.Pd.I	SL. STAI 2007	TIK	GTM
8.	Mariani	SLTA	Bhs. Inggris	GTM
9.	Farida Ariyani, S.Sos	SL. STMI 2000	IPS Bhs. Indonesia	GTM
10.	Erma Afriyani, S.Pd	SL. UNLAM 2006	IPA, Seni Budaya	GTM
11.	Yuliyani, S.Si	SL. UNLAM 2008	Matematika	GTM
12.	Wahdah, S.Pd.I	SL. IAIN 2010	BP	GTM

Lanjutan tabel 4.3. Keadaan Guru MTs Pangeran Antasari Martapura Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama/nip	Ijazah Tertinggi	Mata Pelajaran yang diajarkan	Ket
13.	Septi Ananda. R, S.Pd	SL.STIKIP 2009	Bhs. Inggris	GTM
14.	Risna Hartati, S.Pd	SL.UNLAM 2011	Matematika	GTM
15.	Mahsinawati, S.Pd	SL. UNISKA 2002	BP Bhs. Indonesia	GTT
16.	Novia Winda, S.Pd	SL. UNLAM 2011	Bhs. Indonesia	GTM
17.	Sri Yulida. M, S.Sos	SL. UNISKA 2011	PKn	GTT
18.	Salmi Elia, S.Pd.I	SL. IAIN 2002	SKI	GTT
19.	Hamdanah, S.Ag	SL. IAIN 2000	Qur'an Hadist	GTT
20.	Lukmanul Hakim, S.Pd.I	SL. UIN Sunan Kalijaga 2009	Qur'an Hadist	GTT

Sumber: Dokumen MTs Pangeran Antasari Martapura

Pada tahun pelajaran 2011/2012 jumlah tata usaha MTs Pangeran Antasari Martapura ada 2 orang yaitu Erna sebagai kepala TU dan Aidah sebagai staff TU.

b. Keadaan Siswa MTs Pangeran Antasari Martapura

Pada tahun pelajaran 2011/2012 MTs Pangeran Antasari Martapura memiliki siswa sebanyak 347 orang, yang terdiri dari 176 orang siswa laki-laki dan 171 orang siswa perempuan yang keseluruhannya tersebar di sepuluh kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Keadaan Siswa MTs Pangeran Antasari Martapura Tahun Pelajaran 2011/2012

TINGKATAN KELAS	SISWA		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
KELAS VII A	18	16	34
KELAS VII B	18	18	36
KELAS VII C	16	18	34
KELAS VII D	16	18	34
KELAS VIII A	19	13	32
KELAS VIII B	16	16	32
KELAS VIII C	16	15	31
KELAS IX A	21	16	37
KELAS IX B	19	19	38
KELAS IX C	17	22	39
JUMLAH TOTAL	176	171	347

Sumber: Dokumen MTs Pangeran Antasari Martapura

c. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Pangeran Antasari Martapura

Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh MTs Pangeran Antasari Martapura terdiri dari 1 buah kantor untuk kepala madrasah, 1 buah ruang untuk guru, ruang belajar berjumlah 10 buah yaitu kelas VII yang terdiri 4 buah dan kelas VIII, IX masing-masing 3 buah. Sarana lainnya adalah perpustakaan, laboratorium, UKS, koperasi, mushola, ruang (BP, TU, OSIS), dan WC. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana MTs Pangeran Antasari Martapura

No.	Jenis ruangan	Jumlah ruangan	Kondisi
1.	Ruang kepala madrasah	1	baik
2.	Ruang guru	1	baik
3.	Ruang kelas	10	baik
4.	Ruang perpustakaan	1	baik
5.	Ruang UKS	1	baik
6.	Ruang koperasi	1	baik
7.	Ruang mushola	1	baik

Lanjutan Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana MTs Pangeran Antasari Martapura

No.	Jenis ruangan	Jumlah ruangan	Kondisi
8.	Ruang BP	1	baik
9.	Ruang TU	1	baik
10.	Ruang Osis	1	baik
11.	Laboratorium IPA	1	baik
12.	Laboratorium komputer	1	baik
13.	Gudang	1	baik
14.	Ruang WC guru dan siswa	4	baik

Sumber: Dokumen MTs Pangeran Antasari Martapura

B. Penyajian Data

1. Deskripsi Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Matematika di MTs Pangeran Antasari Martapura Kabupaten Banjar Tahun 2011/2012

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumenter dan angket. Kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif yaitu tentang bagaimana penerapan metode resitasi dalam pembelajaran matematika yang dilaksanakan di MTs Pangeran Antasari Martapura.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dalam penerapan metode resitasi dalam pembelajaran matematika ini, maka penulis menyajikannya dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru matematika.

Penulis melakukan observasi di kelas VIII C dan IX B sebanyak 7 kali. Ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Jadwal Observasi Di Mts Pangeran Antasari Martapura 2011/2012

No.	Hari/tanggal	Jam	Kelas	Pemberian tugas
1.	Sabtu/ 17-09-2011	11.50-13.10	VIIIC	PR
2.	Rabu/ 21-09-2011	09.20-11.35	VIIIC	Ulangan/kuis
3.	Sabtu/ 24-09-2011	11.50-13.10	VIIIC	PR
4.	Senin / 26-09-2011	08.40-10.55	IXB	Ulangan/kuis
5.	Selasa/ 27-09-2011	09.20-10.55	IXB	PR
6.	Rabu/ 28-09-2011	09.20-11.35	VIIIC	Latihan
7.	Selasa/ 11-10-2011	09.20-10.55	IXB	Ulangan /kuis, Latihan

a. Fase Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:

1) Tujuan yang akan dicapai

Dari hasil wawancara dengan guru matematika bahwa tujuan dalam pemberian tugas itu bermacam-macam tergantung dari kebijakan guru yang bersangkutan. Contohnya: Pemberian PR itu bertujuan agar siswa terfokus atau ingat akan materi yang diajarkan sebelumnya. Pemberian latihan itu bertujuan agar siswa aktif di kelas dan pemberian ulangan/kuis itu bertujuan melatih mental siswa sebelum menghadapi ulangan harian.

2) Jenis tugas yang jelas dan tepat

Dari hasil wawancara dengan guru matematika bahwa jenis tugas yang digunakan adalah PR, latihan dan ulangan/kuis. Berdasarkan hasil observasi bahwa jenis tugas yang diberikan guru di kelas VIII C dan IX B adalah observasi I, III dan V berupa PR, observasi II, IV dan VII berupa ulangan/kuis dan observasi VI dan VII berupa latihan.

Dari hasil wawancara dengan guru matematika bahwa tugas yang diberikan itu sifatnya sering individual, tetapi sesekali juga berkelompok. Berdasarkan hasil observasi I sampai VII di kelas VIII C dan IX B diketahui bahwa tugas yang diberikan guru baik itu PR maupun latihan itu sifatnya selalu individual.

Selanjutnya untuk mengetahui sifat tugas matematika yang sering diberikan guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Deskripsi Tentang Sifat Tugas Matematika yang Sering Diberikan Guru

Kategori	Kelas VIIC		Kelas IXB	
	f	%	f	%
Individual dan kelompok	1	3,22	2	5,88
Individual	28	90,33	31	91,18
Kelompok	2	6,45	1	2,94
Jumlah	31	100	34	100

Berdasarkan hasil angket, siswa menyatakan sifat tugas matematika yang sering diberikan guru adalah individual dan kelompok dengan persentase yaitu 3,22% dan 5,88% untuk kelas VIIC dan IXB termasuk dalam kategori kecil sekali, menyatakan individual dengan persentase yaitu 90,33% dan 91,18% untuk kelas VIIC dan IXB termasuk dalam kategori besar sekali dan menyatakan kelompok dengan persentase yaitu 6,45% dan 2,94% untuk kelas VIIC dan IXB termasuk dalam kategori kecil sekali. Dengan demikian persentase tertinggi ada pada siswa kelas VIIC dan IXB menyatakan sifat tugas matematika yang sering diberikan guru adalah individual.

3) Tingkat kesukaran tugas

Dari hasil wawancara dengan guru matematika bahwa soal yang diberikan guru sesuai dengan kemampuan siswanya. Berdasarkan hasil observasi I di kelas VIII C materinya tentang Faktorisasi bentuk $x^2 + 2xy + y^2$ dan $x^2 - 2xy + y^2$ serta Faktorisasi (pemfaktoran) selisih dua kuadrat, Observasi II materinya tentang Faktorisasi bentuk $ax^2 + bx + c$ dengan $a \neq 1$ dan observasi VI materinya tentang operasi pecahan dalam bentuk aljabar.

Berdasarkan hasil observasi IV di kelas XI B materinya tentang konsep kesebangunan segitiga, observasi V materinya adalah kekongruenan bangun datar dan observasi VII materinya adalah bangun ruang sisi lengkung (kerucut). Dari beberapa observasi terlihat bahwa soal yang diberikan oleh guru tidak jauh dari contoh soal yang diberikan guru di kelas.

4) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa

Dari hasil wawancara dengan guru matematika bahwa beliau memberikan petunjuk terlebih dahulu sebelum memberikan tugas baik itu berupa PR, latihan maupun ulangan/kuis. Soal yang akan diberikan itu bisa dari buku LKS yang dimiliki siswa ataupun soal yang dibuat oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi I, II, III dan VI di kelas VIII C terlihat bahwa soal untuk PR dan latihan itu dibuat oleh guru sendiri dari beberapa sumber buku sedangkan untuk soal ulangan/kuis itu diambil dari soal PR/latihan. Sedangkan hasil observasi IV, V dan VII di kelas IX B terlihat bahwa soal untuk PR dan latihan itu diambil dari buku LKS siswa.

5) Waktu yang disediakan dalam mengerjakan tugas

Dari hasil wawancara dengan guru matematika bahwa dalam memberikan tugas selalu menyediakan waktu sebaik-baiknya untuk siswa dalam mengerjakan tugas baik itu berupa PR, latihan maupun ulangan/kuis.

Berdasarkan hasil observasi I dan III di kelas VIII C waktu yang diberikan guru untuk PR kurang lebih 3 hari, observasi II untuk ulangan/kuis adalah 1 x 40 menit (10.55 – 11.35) dan observasi VI untuk latihan adalah 1 x 35 menit (11.00 – 11.35).

Sedangkan hasil observasi V dan VII di kelas IX B waktu yang diberikan guru untuk PR adalah kurang lebih 1 minggu dan observasi IV dan VII untuk ulangan/kuis adalah 1 x 40 menit.

b. Fase Pelaksanaan Tugas

Langkah ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Memberikan bimbingan/pengawasan

Dari hasil wawancara dengan guru matematika diketahui bahwa guru memberikan bimbingan/pengawasan yang baik kepada siswa. Tujuannya agar siswa tidak meminta jawaban kepada temannya.

Berdasarkan observasi VI dan VII di kelas VIII C dan IX B guru berkeliling dari satu bangku ke bangku yang lain pada saat siswa mengerjakan soal latihan. Observasi II, IV dan VII tugasnya berupa ulangan/kuis, guru mengawasi dengan baik. Ini terlihat guru tidak meninggalkan ruangan kelas selama siswa mengerjakan ulangan/kuis.

Tabel 4.8. Distribusi Guru Memberikan Bimbingan/Pengawasan

Kategori	Kelas VIIC		Kelas IXB	
	f	%	f	%
Sangat baik	27	87,10	32	94,12
Cukup baik	3	9,68	2	5,88
Kurang baik	1	3,22	0	0
Jumlah	31	100	34	100

Berdasarkan hasil angket siswa menunjukkan bahwa guru memberikan bimbingan/pengawasan untuk kategori sangat baik termasuk dalam persentase besar sekali yaitu 87,10% dan 94,12% untuk kelas VIIC dan IXB, untuk kategori cukup baik termasuk dalam persentase kecil sekali yaitu 9,68% dan 5,88% untuk kelas VIIC dan IXB, dan untuk kategori kurang baik termasuk dalam persentase kecil sekali yaitu 3,22% dan 0% untuk kelas VIIC dan IXB. Dengan demikian bahwa guru memberikan bimbingan/pengawasan kepada siswa kelas VIIC dan IXB dalam mengerjakan tugas sangat baik.

2) Memberikan dorongan/motivasi kepada siswa

Dari hasil wawancara dengan guru matematika diketahui bahwa guru memberikan motivasi/dorongan kepada siswa dalam mengerjakan tugas baik itu berupa latihan maupun ulangan/kuis. Ini terlihat pada hasil observasi I sampai VII penulis di kelas VIII C dan IX B guru memberikan motivasi kepada siswa dalam mengerjakan tugas baik itu latihan maupun ulangan/kuis. Motivasi yang diberikan guru itu berupa nasehat agar siswa mengerjakan soal itu dengan jawaban sendiri tanpa meminta jawaban dari orang lain.

3) Memperingatkan siswa agar mengerjakan tugasnya dengan sendiri

Berdasarkan hasil observasi I sampai VII di kelas VIII C dan IX B diketahui bahwa guru selalu memperingatkan kepada siswa agar mengerjakan tugas baik itu berupa PR, latihan maupun ulangan/kuis. Peringatan yang diberikan guru itu berupa nasehat yaitu dalam mengerjakan tugas baik itu PR, latihan maupun ulangan/kuis usahakan jawaban sendiri.

4) Meminta siswa untuk mencatat hasil-hasil yang telah dikerjakan dengan baik dan sistematis

Berdasarkan observasi I, III, V dan VI di kelas VIII C dan IX B tugasnya berupa PR dan latihan. Guru meminta siswa mengerjakannya di buku PR/latihan. Sedangkan pada observasi II, IV dan VII tugasnya berupa ulangan/kuis, guru meminta siswa mengerjakannya di kertas selebar.

Tabel 4.9. Distribusi Siswa dalam Mengerjakan Tugas

Kategori	Kelas VIIC		Kelas IXB	
	f	%	f	%
Sangat baik	29	93,55	27	79,41
Cukup baik	2	6,45	7	20,59
Kurang baik	0	0	0	0
Jumlah	31	100	34	100

Berdasarkan hasil angket siswa menunjukkan bahwa siswa dalam mengerjakan tugas untuk kategori sangat baik termasuk dalam persentase besar sekali yaitu 93,55% untuk kelas VIIC dan besar yaitu 79,41% untuk kelas IXB,

untuk kategori cukup baik termasuk dalam persentase kecil sekali yaitu 6,45% untuk kelas VIIIC dan kecil yaitu 20,59% untuk kelas IXB, dan untuk kategori kurang baik termasuk dalam persentase kecil sekali yaitu 0% untuk kelas VIIIC dan IXB. Dengan demikian bahwa siswa kelas VIIIC dan IXB sangat baik dalam mengerjakan tugas.

c. Fase Mempertanggungjawabkan Tugas (resitasi)

Hal-hal yang harus dikerjakan dalam fase ini adalah:

1) Meminta laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya

Dari hasil wawancara dengan guru matematika diketahui bahwa guru meminta siswa untuk menyerahkan tugas sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Sebagian besar siswa menyerahkan tugas baik itu PR maupun latihan tepat waktu, walaupun tugas yang dikumpulkan itu seadanya oleh siswa. Ini terlihat pada hasil observasi I sampai VII di kelas VIII C dan IX B.

Tabel 4.10. Distribusi Ketepatan Waktu Siswa dalam Menyerahkan Tugas

Kategori	Kelas VIIIC		Kelas IXB	
	f	%	f	%
Sangat baik	27	87,10	30	88,24
Cukup baik	4	12,90	4	11,76
Kurang baik	0	0	0	0
Jumlah	31	100	34	100

Berdasarkan hasil angket, siswa menunjukkan bahwa ketepatan waktu siswa dalam menyerahkan tugas untuk kategori sangat baik termasuk dalam persentase besar sekali yaitu 87,10% dan 88,24% untuk kelas VIIIC dan IXB, untuk kategori

cukup baik termasuk dalam persentase kecil sekali yaitu 12,90% dan 11,76% untuk siswa kelas VIII C dan IX B, dan untuk kategori kurang baik termasuk dalam persentase kecil sekali yaitu 0% untuk kelas VIII C dan IX B. Dengan demikian bahwa ketepatan waktu siswa kelas VIII C dan IX B dalam menyerahkan tugas sangat baik.

2) Melakukan Tanya jawab kepada siswa

Berdasarkan hasil observasi II dan VI di kelas VIII C dan IX B diketahui bahwa guru dalam memberikan tugas matematika baik dalam bentuk PR maupun latihan sering melakukan Tanya jawab terhadap siswa. Ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar mengerjakan tugas itu sendiri, tanpa bantuan orang lain. Kemudian guru melakukan Tanya jawab kepada salah satu siswa yang mendapat nilai tinggi tentang tugas matematika yang diberikan guru. Ternyata setelah ditanya oleh guru, siswa itu tidak dapat menjawab.

3) Memberikan penilaian hasil pekerjaan siswa baik tes maupun nontes

Dari hasil wawancara dengan guru matematika diketahui bahwa guru sering memberikan nilai baik itu berupa PR, latihan maupun ulangan/kuis. Tujuannya agar siswa termotivasi dalam belajarnya dan juga siswa merasa dihargai dengan apa yang telah dikerjakannya. Dalam penilaian, jika siswa tidak tepat waktu dalam menyerahkan tugas maka nilainya dikurangi. Ini terlihat pada buku PR/latihan milik siswa.

Tabel 4.11. Distribusi Guru Memberikan Nilai Terhadap Tugas Matematika

Kategori	Kelas VIIIC		Kelas IXB	
	f	%	f	%
Sangat baik	31	100	33	97,06
Cukup baik	0	0	1	2,94
Kurang baik	0	0	0	0
Jumlah	31	100	34	100

Berdasarkan hasil angket, siswa menunjukkan bahwa guru memberikan nilai terhadap tugas matematika untuk kategori sangat baik termasuk dalam persentase besar sekali yaitu 100% dan 97,06% untuk kelas VIIIC dan IXB, untuk kategori cukup baik termasuk dalam persentase kecil sekali yaitu 0% dan 2,94% untuk kelas VIIIC dan IXB, dan untuk kategori kurang baik termasuk dalam persentase kecil sekali yaitu 0% untuk kelas VIIIC dan IXB. Dengan demikian bahwa guru dalam memberikan nilai terhadap tugas matematika untuk siswa kelas VIIIC dan IXB dikatakan sangat baik.

2. Data Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Resitasi dalam Pembelajaran Matematika di MTs Pangeran Antasari Martapura Kabupaten Banjar Tahun 2011/2012

a. Faktor Guru

1) Latar belakang pendidikan

Dari hasil wawancara penulis, diperoleh bahwa guru yang mengajar bidang studi matematika di kelas VIII dan IX adalah Yuliyani, S.Si. Pendidikan terakhir beliau adalah S1 MIPA Matematika, lulusan tahun 2008 dan tercatat sebagai guru matematika di MTs Pangeran Antasari Martapura pada tahun 2009.

2) Pengalaman mengajar matematika

Dari hasil wawancara penulis dengan guru matematika ibu Yuliyani, S.Si sudah mengajar matematika sejak tahun 2009 sampai dengan sekarang. Walaupun beliau bukan lulusan kependidikan guru matematika, namun karena pengalaman mengajar matematika yang cukup lama membuat beliau cukup pandai.

b. Faktor Siswa

1) Minat

Berdasarkan hasil observasi II, IV dan VII di kelas VIII C dan IX B terlihat bahwa siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan ulangan/kuis. Pada observasi VI terlihat bahwa siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal latihan, walaupun masih ada sebagian siswa yang meminta jawaban kepada temannya.

Tabel 4.12. Distribusi Minat Siswa dalam Pelaksanaan Resitasi

Kategori	Kelas VIIC		Kelas IXB	
	f	%	f	%
Tinggi	22	70,97	11	32,35
Sedang (cukup)	7	22,58	19	55,88
Rendah	2	6,45	4	11,47
Jumlah	31	100	34	100

Berdasarkan hasil angket, siswa menunjukkan bahwa minat siswa dalam penerapan metode resitasi untuk kategori tinggi termasuk dalam persentase besar yaitu 70,97% untuk kelas VIIC dan kecil yaitu 32,35% untuk kelas IXB, untuk kategori sedang (cukup) termasuk dalam persentase kecil yaitu 22,58% untuk kelas VIIC dan sedang yaitu 55,88% untuk kelas IXB, dan untuk kategori rendah

termasuk dalam persentase kecil sekali yaitu 6,45% dan 11,47% untuk siswa kelas VIIIC dan IXB. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIIIC mempunyai minat yang tinggi terhadap pelaksanaan resitasi dan siswa kelas IXB mempunyai minat yang sedang (cukup) pelaksanaan resitasi.

2) Kebiasaan Belajar

Berdasarkan hasil observasi VI dan VII di kelas VIII C dan IX B terlihat bahwa siswa bertanya baik pada teman maupun guru jika mendapat kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Tabel 4.13. Distribusi Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Pelaksanaan Resitasi

Kategori	Kelas VIIIC		Kelas IXB	
	f	%	f	%
Sangat baik	15	48,39	11	32,35
Cukup baik	16	51,61	22	64,71
Kurang baik	0	0	1	2,94
Jumlah	31	100	34	100

Berdasarkan hasil angket, siswa menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa dalam penerapan metode resitasi untuk kategori sangat baik termasuk dalam persentase sedang yaitu 48,39% untuk kelas VIIIC dan kecil yaitu 32,35% untuk kelas IXB, untuk kategori cukup baik termasuk dalam persentase yang sedang yaitu 51,61% untuk kelas VIIIC dan besar yaitu 64,71% untuk kelas IXB, dan untuk kategori kurang baik termasuk dalam persentase kecil sekali yaitu 0% dan 2,94% untuk kelas VIIIC dan IXB. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas

VIIIC dan IXB mempunyai kebiasaan belajar yang cukup baik terhadap pelaksanaan resitasi.

c. Faktor waktu

Tabel 4.14. Distribusi Waktu yang Diberikan Guru dalam Mengerjakan Tugas Matematika

Kategori	Kelas VIIIC		Kelas IXB	
	f	%	f	%
Sangat baik	29	93,55	31	91,18
Cukup baik	2	6,45	1	2,94
Kurang baik	0	0	2	5,88
Jumlah	31	100	34	100

Berdasarkan hasil angket, siswa menunjukkan bahwa faktor waktu untuk kategori sangat baik termasuk dalam persentase besar sekali yaitu 93,55% dan 91,18% untuk kelas VIIIC dan IXB, untuk kategori cukup baik termasuk dalam persentase yang kecil sekali yaitu 6,45% dan 2,94% untuk kelas VIIIC dan IXB, dan untuk kategori kurang baik termasuk dalam persentase kecil sekali yaitu 0% dan 5,88% untuk kelas VIIIC dan IXB. Hal ini berarti waktu yang diberikan guru dalam mengerjakan tugas matematika untuk kelas VIIIC dan IXB dikatakan sangat baik.

d. Faktor Fasilitas

Tabel 4.15. Distribusi Fasilitas pada Mts Pangeran Antasari Martapura

Kategori	Kelas VIIIC		Kelas IXB	
	f	%	f	%
Sangat lengkap	5	16,13	9	26,47
Cukup lengkap	22	70,97	23	67,65
Kurang lengkap	4	12,90	2	5,88
Jumlah	31	100	34	100

Berdasarkan hasil angket, siswa menunjukkan bahwa faktor fasilitas untuk kategori lengkap termasuk dalam persentase kecil sekali yaitu 16,13% untuk kelas VIIIC dan kecil yaitu 26,47% untuk kelas IXB, untuk kategori cukup lengkap termasuk dalam persentase yang besar yaitu 70,97% dan 67,65% untuk kelas VIIIC dan IXB, dan untuk kategori tidak lengkap termasuk dalam persentase kecil sekali yaitu 12,90% dan 5,88% untuk kelas VIIIC dan IXB. Hal ini berarti faktor fasilitas siswa MTs Pangeran Antasari Martapura dikatakan cukup lengkap.

e. Faktor Lingkungan

1) Lingkungan Sekolah

Tabel 4.16. Distribusi Lingkungan Sekolah pada MTs Pangeran Antasari Martapura

Kategori	Kelas VIIIC		Kelas IXB	
	f	%	f	%
Sangat mendukung	18	58,06	11	32,35
Cukup mendukung	13	41,94	19	55,88
Kurang mendukung	0	0	4	11,47
Jumlah	31	100	34	100

Berdasarkan hasil angket, siswa menunjukkan bahwa lingkungan sekolah untuk kategori sangat mendukung termasuk dalam persentase sedang yaitu 58,06% untuk kelas VIIIC dan kecil yaitu 32,35% untuk siswa kelas IXB, untuk kategori cukup mendukung termasuk dalam persentase sedang yaitu 41,94% dan 55,88% untuk kelas VIIIC dan IXB, dan untuk kategori kurang mendukung termasuk dalam persentase kecil sekali yaitu 0% dan 11,47% untuk kelas VIIIC dan IXB . Dengan demikian keadaan lingkungan sekolah untuk siswa kelas VIIIC sangat mendukung dan siswa kelas IXB cukup mendukung dalam kegiatan pembelajaran matematika.

2) Lingkungan Keluarga

Tabel 4.17. Distribusi Lingkungan Keluarga Siswa MTs Pangeran Antasari Martapura

Kategori	Kelas VIIIC		Kelas IXB	
	f	%	f	%
Sangat mendukung	6	19,35	4	11,77
Cukup mendukung	17	54,84	12	35,29
Kurang mendukung	8	25,81	18	52,94
Jumlah	31	100	34	100

Berdasarkan hasil angket, siswa menunjukkan bahwa lingkungan keluarga untuk kategori sangat mendukung termasuk dalam persentase kecil sekali yaitu 19,35% dan 11,47% untuk kelas VIIIC dan IXB, untuk kategori cukup mendukung termasuk dalam persentase sedang yaitu 54,84% untuk kelas VIIIC dan kecil yaitu 35,29% untuk kelas IXB, dan untuk kategori kurang mendukung termasuk dalam persentase kecil yaitu 25,81% untuk kelas VIIIC dan sedang yaitu 52,94% untuk kelas IXB. Dengan demikian keadaan lingkungan keluarga untuk siswa kelas VIIIC cukup mendukung dan siswa kelas IXB kurang mendukung dalam kegiatan pembelajaran.

C. Analisis Data

1. Deskripsi Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Matematika di MTs Pangeran Antasari Martapura Kabupaten Banjar Tahun 2011/2012

a. Fase Pemberian tugas

1) Tujuan yang akan dicapai

Tujuan yang akan dicapai dalam pemberian tugas pada bidang studi matematika adalah untuk memacu siswa agar selalu siap belajar tetapi jangan sampai terjadi kebiasaan siswa baru akan melakukan belajar jika metode ini akan diterapkan dalam pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Berdasarkan wawancara diketahui bahwa tujuan dalam pemberian tugas itu bermacam-macam tergantung dari kebijakan guru.

2) Jenis tugas yang jelas dan tepat

Jenis tugas yang diberikan khususnya pada bidang studi matematika harus jelas dan tepat, sehingga siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas setelah guru memberikan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas VIIC dan IXB bahwa jenis tugas yang digunakan oleh guru matematika adalah PR, latihan dan ulangan/kuis. Pada tabel 4.7 tergambar bahwa sifat tugas yang sering digunakan adalah individual. Ini terlihat selama observasi kelas baik itu kelas VIIC dan IXB bahwa tugas yang diberikan itu secara individual.

3) Tingkat kesukaran tugas

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa soal yang diberikan guru sesuai dengan kemampuan siswanya. Ini terlihat bahwa soal yang diberikan itu tidak jauh dari contoh soal yang diberikan guru di kelas.

4) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru matematika bahwa beliau memberikan petunjuk terlebih dahulu sebelum memberikan tugas baik itu PR, latihan maupun ulangan/kuis. Tujuannya agar siswa tidak bingung dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Soal yang akan diberikan itu bisa dari buku LKS yang dimiliki siswa ataupun soal yang dibuat oleh guru.

5) Waktu yang disediakan dalam mengerjakan tugas

Dari hasil wawancara dan observasi bahwa dalam memberikan tugas selalu menyediakan waktu sebaik-baiknya untuk siswa dalam mengerjakan tugas baik itu berupa PR, latihan maupun ulangan/kuis.

b. Fase Pelaksanaan Tugas

1) Memberikan bimbingan/pengawasan

Berdasarkan hasil angket diketahui guru memberikan bimbingan/pengawasan dalam siswa mengerjakan tugas baik itu PR, latihan maupun ulangan/kuis dikategorikan sangat baik untuk kelas VIIC dan IXB dengan persentase masing-masing 87,10% dan 94,12%. Ini terlihat pada saat memberikan latihan ataupun ulangan/kuis, guru berkeliling dari satu bangku ke bangku yang lain.

2) Memberikan dorongan/motivasi kepada siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa guru memberikan motivasi/dorongan kepada siswa dalam mengerjakan tugas baik itu berupa latihan maupun ulangan/kuis. Dorongan/motivasi yang diberikan guru itu berupa nasehat agar siswa mengerjakan soal itu dengan sendiri tanpa meminta jawaban dari orang lain.

3) Memperingatkan siswa agar mengerjakan tugasnya dengan sendiri

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa guru selalu memperingatkan kepada siswa agar mengerjakan tugas baik itu berupa PR, latihan maupun ulangan/kuis. Peringatan yang diberikan guru itu berupa nasehat yaitu dalam mengerjakan tugas baik itu PR, latihan maupun ulangan/kuis usahakan jawaban sendiri.

4) Meminta siswa untuk mencatat hasil-hasil yang telah dikerjakan dengan baik dan sistematis

Berdasarkan hasil angket diketahui bahwa siswa dalam mengerjakan tugas dikategorikan sangat baik dengan persentase 93,55% dan 79,41%. Tugas dalam hal ini ditujukan pada PR, latihan dan ulangan/kuis. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru meminta siswa untuk mencatat jawabannya dari soal yang diberikan guru. Misalkan tugasnya berupa PR dan latihan itu mencatatnya dibuku PR/latihan. Sedangkan ulangan/kuis mencatatnya di kertas selembat.

c. Fase Mempertanggungjawabkan Tugas (Resitasi)

1) Meminta laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakan

Berdasarkan hasil angket diketahui ketepatan siswa dalam menyerahkan tugas dikategorikan sangat baik dengan persentase 87,10% dan 88,24% untuk kelas VIIIC dan IXB. Tugas dalam hal ini ditujukan pada PR, latihan dan ulangan/kuis. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa guru meminta siswa untuk menyerahkan tugas sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Sebagian besar siswa menyerahkan tugas baik itu PR dan latihan tepat waktu, walaupun tugas yang dikumpulkan itu seadanya oleh siswa.

2) Melakukan Tanya jawab kepada siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru matematika diketahui bahwa beliau dalam memberikan tugas matematika baik dalam bentuk PR maupun latihan sering melakukan Tanya jawab terhadap siswa. Ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar mengerjakan tugas itu sendiri, tanpa bantuan orang lain.

3) Memberikan penilaian hasil pekerjaan siswa baik tes maupun nontes

Berdasarkan hasil angket diketahui bahwa guru memberikan nilai terhadap tugas matematika dikategorikan sangat baik dengan persentase 100% dan 97,06% untuk kelas VIIIC dan IXB. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa guru sering memberikan nilai baik itu berupa PR, latihan maupun ulangan/kuis. Tujuannya agar siswa termotivasi dalam belajarnya dan juga siswa

merasa dihargai dengan apa yang telah dikerjakannya. Dalam penilaian, jika siswa tidak tepat waktu dalam menyerahkan tugas maka nilainya dikurangi.

2. Data Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Resitasi dalam Pembelajaran Matematika di MTs Pangeran Antasari Martapura Kabupaten Banjar Tahun 2011/2012

a. Faktor Guru

1) Latar belakang pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumenter diperoleh bahwa guru yang mengajar bidang studi matematika di kelas VIII dan IX adalah ibu Yuliyani, S.Si. Pendidikan terakhir beliau adalah sarjana S1 alumni UNLAM Banjarmasin fakultas MIPA jurusan Matematika, lulusan tahun 2008 dan tercatat sebagai guru matematika di MTs Pangeran Antasari Martapura pada tahun 2009.

2) Pengalaman mengajar matematika

Berdasarkan wawancara penulis, guru matematika ibu Yuliyani, S.Si sudah mengajar matematika sejak tahun 2009 sampai dengan sekarang. Walaupun beliau bukan lulusan kependidikan guru matematika, namun karena pengalaman mengajar matematika yang cukup lama membuat beliau cukup pandai dalam menerapkan metode resitasi.

b. Faktor Siswa

1) Minat

Berdasarkan hasil angket, siswa kelas VIIC mempunyai minat yang tinggi dengan persentase 70,97% dan siswa kelas IXB mempunyai minat yang sedang (cukup) dengan persentase 55,88% terhadap pelaksanaan resitasi.

Minat ini ditunjukkan pada perasaan bosan dalam mengerjakan tugas baik PR, latihan maupun ulangan/kuis dan perasaan senang pada saat diberi tugas baik PR, latihan maupun ulangan/kuis. Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas baik itu PR, latihan maupun ulangan/kuis.

2) Kebiasaan belajar

Berdasarkan hasil angket diketahui kebiasaan belajar siswa dikategorikan cukup baik dengan persentase 51,61% dan 64,71% untuk kelas VIIIC dan IXB. Kebiasaan belajar ini ditunjukkan pada keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas baik PR, latihan maupun ulangan/kuis. Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa siswa bertanya baik pada teman maupun guru jika mendapat kesulitan dalam mengerjakan tugas.

c. Faktor Waktu

Berdasarkan hasil angket siswa diketahui faktor waktu dikategorikan sangat baik dengan persentase 93,55% dan 91,18% untuk kelas VIIIC dan IXB. Waktu ini ditunjukkan pada saat mengerjakan tugas baik PR, latihan maupun ulangan/kuis.

d. Faktor Fasilitas

Dalam hal faktor fasilitas dikategorikan cukup lengkap dengan persentase 70,97% dan 67,65% untuk kelas VIIIC dan IXB, dimana sebagian siswa menyatakan memiliki buku cetak matematika walaupun meminjam dan memiliki buku penunjang serta menyatakan fasilitas yang dimiliki sekolah cukup lengkap.

e. Faktor Lingkungan

1) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah juga memberi pengaruh dalam proses belajar siswa, karakteristik sekolah seperti disiplin sekolah, perpustakaan, letak sekolah, keadaan kelas, lingkungan sekolah yang memberi kepuasan dan kenyamanan belajar.

Berdasarkan hasil angket diketahui lingkungan sekolah sangat mendukung belajar siswa kelas VIIIC dengan persentase 58,06% dan cukup mendukung belajar siswa kelas IXB dengan persentase 55,88%. Hal ini sesuai dengan hasil observasi lingkungan sekolah dan kelas yang baik sehingga penerapan metode resitasi dapat terlaksana dengan baik.

2) Lingkungan keluarga

Berdasarkan hasil angket diketahui lingkungan keluarga siswa dikategorikan cukup mendukung dengan persentase 54,84% untuk kelas VIIIC dan kurang mendukung untuk kelas IXB dengan persentase 52,92%. Dalam hal ini membimbing dan mengawasi siswa dalam mengerjakan PR.